BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah diantaranya :

1. Mentari Anggraini, Moch. Dzulkirom AR, Muhammad Saifi tahun 2015.

   Penelitian Mentari Anggraini (2015) bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah. Analisis data yang digunakan yaitu *risk profile* terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas, *Good Corporate Governance*, *Earnings* terdiri dari *Return On Assets* dan *Net Interest Margin*, serta rasio permodalan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat. PT.BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan.

   Persamaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah variabel bebas menggunakan ROA dan CAR.

   Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah :

   a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011-2013 dan penelitian ini periode 2010-2016.
   b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *Risk Profile, GCG, Earnings* sementara penelitian ini menggunakan teknik analisis uji beda 2 rata-rata.

c. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel BRI dan BRI syariah sedangkan penelitian ini menggunakan data Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdapat dalam aset yang setara.

2. Candra Puspita Ningtyas, Darminto, Achmad Husaini tahun 2013.

   Penelitian Candra (2013) bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2012. Analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan. Hasil penelitian yang menggunakan rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio permodalan dan rasio rentabilitas Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, meskipun ROE Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada Bank Mandiri.

   Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan.PT. Bank Mandiri (persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri memiliki perbedaan kinerja yang signifikan.

   Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah :

   a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2009-2012 dan penelitian ini menggunakan periode 2010-2016.
   b. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sedangkan penelitian ini menggunakan data Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdapat dalam aset yang setara.

3. Imam Subaweh tahun 2008.

   Penelitian Imam (2008) bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio-rasio

pinjaman terhadap tabungan, pengembalian ekuitas, dan rasio tabungan terhadap aset serta untuk mengetahui pengaruh antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas. Analisis data penelitian ini menggunakan rasio pinjaman dan rasio tabungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah lebih baik daripada bank konvensional dan berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda disimpulkan bahwa rasio pinjaman terhadap tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas, serta dari hasil *T-Test* disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan aset yang setara untuk pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah :

a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2003-2007 dan penelitian ini periode 2010-2016.
b. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio pinjaman dan rasio tabungan.

4. Muhammad Jaffar, Irfan Manarvi tahun 2011.

Judul topik dari penelitian ini adalah *"Performance comparison of Islamic and Conventional banks in Pakistan*".Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti dan membandingkan kinerja bank-bank Islam dan konvensional yang beroperasi di Pakistan selama tahun 2005 sampai 2009 dengan menganalisis faktor standar uji CAMEL. Analisis penelitian ini menggunakan uji CAMEL seperti kecukupan

modal, kualitas aset, kualitas manajemen, kemampuan menghasilkan dan posisi likuiditas. Data keuangan untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan bank yang ada di bank negara bagian Pakistan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika bank syariah tampil lebih baik dalam memiliki modal yang memadai dan posisi likuiditas yang lebih baik sementara bank konvensional mempelopori kualitas manajemen dan kemampuan menghasilkan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti perbandingan kinerja bank syariah dengan bank konvensional.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah :

a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2005-2009 dan penelitian ini menggunakan periode 2010-2016.
b. Penelitian sebelumnya menggunakan metode CAMEL dan penelitian ini menggunakan *T-Test*.

Tabel 2. 1
TABEL PENELITIAN TERDAHULU

Penulis	Nama & Topik	Variabel	Hasil Penelitian
Mentari Anggraini, Moch. Dzulkirom AR, Muhammad Saifi tahun 2015.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan RGEC.	RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).	Tingkat efisiensi lebh tinggi pada rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR di BRI Konvensional, sedangkan rasio LDR/FDR BRI Syariah lebih unggul dibandingkan BRI.
Candra Puspita Ningtyas, Darminto, Achmad Husaini tahun 2013.	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan.	CAR, KAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, REO.	Hasil penelitian yang menggunakan rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio permodalan dan rasio rentabilitas Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, meskipun ROE Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada Bank Mandiri.
Imam Subaweh tahun 2008.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003.	LDR, ROE, DAR, FDR.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah lebih baik daripada bank konvensional dan berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda disimpulkan bahwa rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas, serta dari hasil T-Test disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

Penulis	Nama & Topik	Variabel	Hasil Penelitian
Muhammad Jaffar, Irfan Manarvi tahun 2011	Performance comparison of Islamic and Conventional banks in Pakistan	CAR, ROA, ROE	Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika bank syariah tampil lebih baik dalam memiliki modal yang memadai dan posisi likuiditas yang lebih baik sementara bank konvensional mempelopori kualitas manajemen dan kemampuan menghasilkan.

2.2 Landasan Teori

Dari penelitian terdahulu, didapatkan landasan teori berikut:

2.2.1 Bank

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya, sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2008:11). Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbakan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada msyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi bank yang utama ada 3 yaitu :

1. Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
2. Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
3. Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

2.2.2 Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank umum yang beroperasi dengan prinsip konvensional. Prinsip konvensional menggunakan metode menetapkan bunga sebagai harga jual. Fungsi dan peranan dari bank konvensional pada umumnya sebagai lembaga intermediasi, yang menjembatani antara dua pihak yaitu pihak yang membutuhkan dana *(borrower)* dengan pihak yang kelebihan dana *(saver).*

Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan interest difference). Dilain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan.

2.2.3 Bank Syariah

Selain Perbankan Konvensional, di Indonesia juga ada Bank Syariah mulai tahun 1992 . Bank Syariah pertama di Indonesia adalah BMI (Bank Muamalat Indonesia) yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Bank syariah ada karena adanya keinginan umat muslim untuk kaffah yaitu menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan syariah yang diyakini, terutama masalah larangan riba, serta hal-hal yang berkaitan dengan norma ekonomi dalam Islam seperti larangan maisyir (judi dan spekulatif), gharar (unsur ketidak jelasan), jahala dan harus memperhatikan kehalalan cara dan objek investasi.

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Undang-undang No.21 Tahun 2008). Bank syariah yaitu lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem islam, khususnya yang bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif (Ascarya, 2005:4).

Menurut Ascarya (2005:21) macam-macam prinsip dalam perbankan syariah yaitu :

a. Mudharabah pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal, biasa disebut shahibul maal/rabbul maal, menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut mudharib, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut

kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).

b. Musyarakah yaitu pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal turut serta, sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain. Pembiayaan tambahan diberikan kepada mitra usaha (individu atau kelompok) yang telah memiliki sebagian pembiayaan untuk investasi.

c. Wadiah yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain. Prinsip wadiah digolongkan menjadi dua macam, yakni Wadiah Yad Amanah yang berarti di penerima Wadiah tidak bertanggung jawab jika ada kehilangan dan kerusakan pada Wadiah yang bukan disebabkan kelalaian atau kecerobohan penerima Wadiah. Lalu Wadiah Yad Dhamanah yaitu si penerima Wadiah boleh menggunkan Wadiah atas seizin pemiliknya dengan syarat dapat mengembalikan Wadiah secara utuh kepada pemiliknya.

d. Murabahah yaitu pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan berprinsip jual beli yang pada dasarnya merupakan penjualan dengan keuntungan (margin) tertentu yang ditambahkan di atas biaya perolehan.

e. Salam adalah merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari (advanced payment atau forward buying atau future sales) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, dan tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Barang yang diperjualbelikan belum tersedia pada saat transaksi dan harus diproduksi terlebih dahulu, seperti produk-produk pertanian dan produk-

produk fungible (barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya) lainnya.

f. Istishna merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan salam. Perbedaannya, dalam istishna pembayaran dapat di muka, cicil sampai selesai, atau di belakang, serta istishna biasanya diaplikasikan untuk industri dan barang manufaktur.

g. Ijarah dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, meskipun pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli.

h. Qardh merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang fungible (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya). Kata qardh ini kemudian diadopsi menjadi credo (romawi), credit (Inggris), dan kredit (Indonesia).

2.2.4 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan Bank adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas

perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut ketiga bentuk laporan keuangan tersebut (M. Hanafi, 2004:27) :

a. Neraca

   Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun kalender dengan kata lain disebut dengan balanced sheet.

b. Laporan laba rugi

   Laporan laba rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi peusahaan disajikan sedemikian

rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan terkait.Hal yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Tatang (2007), analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Adapun rasio-rasio keuangan perbankan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas (Rentabilitas), Rasio Solvabilitas, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, dan Rasio Efisiensi.

Rumus dari Rasio keuangan yang digunakan adalah :

1. CAR *(Capital Adequacy Ratio)* yaitu penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Manfaat*Capital Adequacy Ratio*untuk indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva

sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Minimum CAR menurut peraturan Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank dalam mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan.

Tabel 2. 2
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahn 2004

$$\text{CAR} = \frac{ModalSendiri}{ATMR} \text{x} 100\% \qquad (1)$$

2. ROA *(Return On Assets)* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal.Manfaatnya adalah untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.Semakin besar rasio ROA maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset dan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Tabel 2. 3
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahn 2004

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata{-}rata\ Total\ Aset} \text{x}100\% \qquad (2)$$

3. LDR *(Loan To Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga.Rasio yang besar menunjukkan bahwa sebuah bank meminjamkan seluruh dananya *(loan up)* atau relatif tidak liquid *(iliquid)*. LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Peniaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.*Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk bank syariah dan *Loan Deposit Ratio* untuk bank umum.

Tabel 2. 4
Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahn 2004

$$\text{LDR} = \frac{Kredityang Diberikan}{(simpanan+ekuitas)} \text{x}100\% \qquad (3)$$

2.2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan (Indra Prasetyo, 2008).

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap

review data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.2.7 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam hal akad dan aspek legalitas, struktur organisasi, lembaga penyelesaian sengketa, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja serta budayanya. Perbedaan bank konvensional dan bank

syariah mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut imbalan serta bagi hasil (Ascarya, 2005:12).

Berikut ini penjelasan dari perbedaan kedua jenis bank tersebut :

A. Akad atau Perjanjian

1. Pada bank konvensional perjanjian dibuat berdasarkan hukum yang positif.
2. Pada bank syariah perjanjian yang dibuat berdasarkan hukum islam

B. Hasil atau Bunga

1. Pada bank konvensional menggunakan sistem bunga dan memprioritaskan keuntungan.
2. Penentuan dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung
3. Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan
4. Pembayaran bunga tetap tanpa melihat untung atau rugi.
5. Pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat
6. Pada bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil.
7. Besarnya dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
8. Besarnya berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
9. Bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

10. Pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan.

C. Dewan Pengawas

1. Pada bank konvensional tidak terdapat dewan pengawas.
2. Pada bank syariah terdapat dewan pengawas yang bertugas mengamati dan mengawasi operasional bank dan semua produk-produknya sesuai dengan syariat islam.

D. Lembaga Penyelesai Sengketa

1. Jika terdapat permasalahan pada bank konvensional penyelesaiannya dilakukan di pengadilan negeri atau berdasarkan hukum negara.
2. Jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidakmenyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum syariah.

E. Ikatan dengan Nasabah

1. Pada bank konvensional hubungan dengan nasabah bersifat kredutur-debitur
2. Pada bank syariah ikatan dengan nasabahnya bersifat kemitraan

2.2.8 Perbedaan Kinerja dari Penelitian Terdahulu

a. Rasio CAR merupakan rasio perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut Rasio (ATMR). ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah komposisi pos pos neraca yang telah dikalikan dengan persentase bobot risiko dari masing-masing pos itu sendiri.Pada Penelitian Candra Puspita Ningtyas (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum dan Bank Syariah pada rasio CAR.

b. Rasio ROA (*Return On Asset*) terhadap perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah.ROA dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja keuangan. Pada penelitian Mentari Anggraini (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah jika dilihat dari rasio ROA.

c. Rasio LDR (*Loan To Deposit*) terhadap perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.LDR merupakan perbandingan besarnya kredit yang diberikan oleh bank dengan besarnya simpanan dan ekuitas. Pada penelitian Imam Subaweh (2008) menyatakan bahwa kedua rata-rata (mean) LDR perbankan konvensional dengan perbankan syariah berbeda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teorinya, maka berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian:

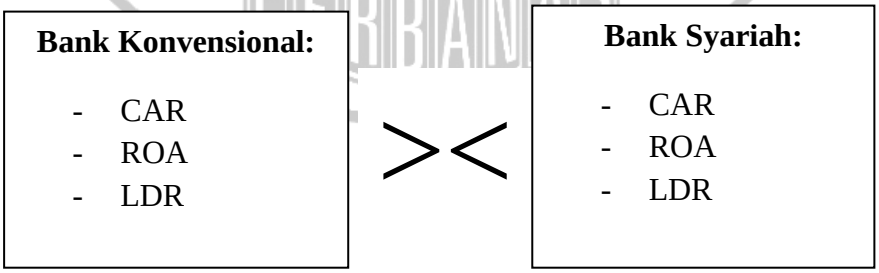

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H_1= Ada perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika diukur dengan CAR.

H_2= Ada perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika diukur dengan ROA

H_3= Ada perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika diukur dengan LDR/FDR.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS